

**HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA JUMLAH
KUNJUNGAN WISATAWAN DAN PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
SULAWESI SELATAN**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Nursyamsi
115020100111031**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA JUMLAH KUNJUNGAN
WISATAWAN DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
SULAWESI SELATAN**

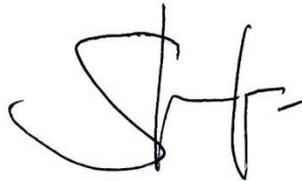
Yang disusun oleh :

Nama : Nursyamsi
NIM : 115020100111031
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Mei 2015

Malang, 25 Mei 2015

Dosen Pembimbing,



Shofwan, SE., M.Si

NIP. 19730517 200312 1 002

HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SULAWESI SELATAN

Nursyamsi

Shofwan, SE., M.Si

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: anchytyjahyadi@gmail.com

ABSTRAK

Pencapaian pembangunan sektor pariwisata Sulawesi selatan dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini menimbulkan dampak positif bagi perekonomian Sulawesi Selatan yang dapat mempengaruhi perubahan nilai pada PDRB Sulawesi Selatan, karena sektor pariwisata tidak lepas dari sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor angkutan dan komunikasi yang merupakan salah satu sektor ekonomi pada suatu wilayah yang dijadikan indikator perhitungan PDRB suatu wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sektor pariwisata dengan menggunakan variabel jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi selatan periode 1984-2013. Penelitian ini menggunakan metode kausalitas granger dengan hasil akhir yang menunjukkan terdapat hubungan satu arah dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap PDRB Sulawesi Selatan, yang artinya bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi terhadap perekonomian Sulawesi Selatan.

Key words: PDRB, Sektor pariwisata, wisatawan, Kausalitas Granger, Sulawesi Selatan.

A. LATAR BELAKANG

Sasaran utama pertumbuhan ekonomi regional adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada pula yang lambat. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi regional juga dapat menjelaskan mengapa terjadi ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah (Sjafrizal, 2008).

Pertumbuhan ekonomi makro atau pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat digambarkan melalui PDB (Produk Domestik Bruto), sedangkan pertumbuhan ekonomi regional dapat dijelaskan melalui angka yang tertera pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu wilayah. PDRB suatu wilayah juga menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yang dicapai oleh suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama pembangunan wilayah disamping pembangunan sosial (Sjafrizal, 2008). Namun target yang dicapai setiap wilayah masih bervariasi berdasarkan pada potensi ekonomi yang dimiliki setiap wilayah yang ada di Indonesia.

Salah satu wilayah yang menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah provinsi Sulawesi Selatan, dikarenakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan angka yang terus meningkat. Angka tersebut memacu pemerintah provinsi untuk mempertahankan bahkan lebih meningkatkan PDRBnya melalui kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas sektor-sektor yang berpotensi.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Letak Provinsi Sulawesi Selatan yang berada di tengah atau di pusat Indonesia menjadikannya sebagai

provinsi yang strategis, tidak sedikit transaksi ekonomi yang dilakukan di wilayah ini yang memacu pertumbuhan ekonomi. Salah satu transaksi yang banyak dijumpai adalah transaksi pada sektor pariwisata. Provinsi Sulawesi Selatan sangat kaya akan pulau-pulau dan pesisir yang berpotensi mengembangkan wisata bahari. Tidak hanya wisata bahari, di provinsi ini juga memiliki beberapa wisata sejarah dan budaya serta kuliner yang berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

Melonjaknya kunjungan wisatawan ke Sulawesi selatan menjadikan jumlah kunjungan wisatawan ke Sulawesi selatan mengalami peningkatan dari tahun 2009 ketahun 2013, hal ini berpotensi memberikan pengaruh bagi sektor lain seperti sektor transportasi dan komunikasi dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Pengeluaran atau expenditure wisatawan akan berpusat pada sektor tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga dari uraian yang sudah dijelaskan maka diperoleh tujuan penelitian apakah terdapat hubungan kausalitas antara jumlah kunjungan wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Pariwisata

Pariwisata saat ini telah menjadi kebutuhan pokok sebagian besar manusia. Istilah ini sudah tidak asing dikalangan banyak orang. Pada dasarnya pariwisata adalah suatu kegiatan bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman, ataupun untuk belajar (Suwantoro, 1997).

Kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan atau mempengaruhi pada aspek ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa kebutuhan pariwisata juga melibatkan bidang-bidang lain untuk melengkapi kegiatan pariwisata yang dilakukan, bidang yang dapat terlibat dalam kegiatan pariwisata ini diantaranya bidang pertanian, peternakan, kerajinan, mebel tekstil dan lain-lain kegiatan yang produknya diperlukan untuk menunjang perkembangan pariwisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata mampu memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar yang pada akhirnya menambah pendapatan masyarakat.

Selain mampu menciptakan kegiatan ekonomi pariwisata juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Penciptaan kesempatan kerja yang bersifat langsung dan sangat menonjol adalah di bidang perhotelan, suatu industri jasa yang bersifat padat karya. Bidang-bidang lain seperti biro-biro perjalanan, pramuwisata, pusat-pusat rekreasi dan kantor-kantor pariwisata pemerintah (pusat dan daerah) memerlukan pula tenaga yang terampil, namun dalam presentasinya relative kecil. Jenis-jenis lapangan kerja yang telah diutarakan dapat dikatakan sebagai konsekuensi logis dari perkembangan pariwisata (Spillane, 1989).

Menurut IUOTO (International Union of Official Travel Organization) yang dikutip oleh Spillane (1993), pariwisata mestinya dikembangkan oleh setiap Negara karena delapan alasan utama seperti berikut ini : (1) Pariwisata sebagai faktor pemicu bagi perkembangan ekonomi nasional maupun internasional. (2) Pemicu kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa-jasa pelayanan lainnya. (3) Perhatian khusus terhadap pelestarian budaya, nilai-nilai sosial agar bernilai ekonomi. (4) Pemerataan kesejahteraan yang diakibatkan oleh adanya konsumsi wisatawan pada sebuah destinasi. (5) Penghasil devisa. (6) Pemicu perdagangan internasional. (7) Pemicu pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata maupun lembaga khusus yang membentuk jiwa *hospitality* yang handal dan santun. (8) Pangsa pasar bagi produk local sehingga aneka ragam produk terus berkembang, seiring dinamika sosial ekonomi pada daerah suatu destinasi pariwisata.

Menurut I Gusti Bagus Rai Utama (2011) beberapa dampak positif yang ditimbulkan oleh pariwisata yaitu : (a) Perdagangan Valuta Asing, Pengeluaran sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat local menggeliat dan menjadi stimulus berinvestasi dan menyebabkan sektor keuangan bertumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya. Pengalaman di beberapa Negara bahwa kedatangan wisatawan ke sebuah destinasi wisata juga menyebabkan bertumbuhnya bisnis valuta asing untuk memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata. Tercatat juga bahwa di beberapa Negara di dunia 83% dari lima besar pendapatan mereka, 38% pendapatannya adalah berasal dari perdagangan valuta asing. (b) Kontribusi Pariwisata terhadap Pendapatan pemerintah, kontribusi pariwisata terhadap

pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yaitu kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata pada kawasan wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang di import dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung. (c) Penciptaan Peluang Kerja, pada beberapa Negara yang telah mengembangkan sektor pariwisata, terbukti bahwa sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap peluang kerja, penciptaan usaha-usaha terkait pariwisata seperti usaha akomodasi, restoran, klub, taxi dan usaha kerajinan seni souvenir.

Hubungan jumlah kunjungan wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor pariwisata suatu wilayah dapat digambarkan dengan seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung dapat dikatakan pembangunan pariwisata di wilayah tersebut telah berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Tidak sedikit pengaruh wisatawan terhadap kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang memiliki banyak obyek wisata, di industri pariwisata, wisatawan merupakan konsumen dan produsen adalah para penyedia jasa pariwisata. Kebutuhan wisatawan akan barang dan jasa yang dibutuhkan selama aktivitas berwisata dapat menimbulkan aktivitas ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap PDRB.

Sektor pariwisata dapat memberikan pengaruh pada PDRB melalui aktivitas ekonomi yang diciptakan pada industri pariwisata seperti pemenuhan kebutuhan wisatawan akan hotel, transportasi, restoran dan jasa lainnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Selain itu industri pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat suatu wilayah yang menjadi destinasi pariwisata.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BPS Sulawesi Selatan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Selatan. Periode penelitian ini mulai pada tahun 1984 sampai dengan 2013. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kausalitas granger untuk melihat apakah terdapat hubungan antara PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan di Sulawesi selatan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari uji kausalitas granger dapat ditunjukkan pada table 1 dibawah ini

Tabel 1 : Hasil Uji Kausalitas Granger

Dependent Variabel	Excluded	Probability
lnPDRB	lnTOUR	0.5056
lnTOUR	lnPDRB	0.0213
lnPDRB	lnNUS	0.3780
lnNUS	lnPDRB	0.0166
lnPDRB	lnMAN	0.8743
lnMAN	lnPDRB	0.9289

Sumber : Hasil Estimasi Eviews 6, (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap PDRB Sulawesi Selatan dengan probability 0,0213 dengan $\alpha = 5\%$. Kemudian data dari jumlah kunjungan wisatawan dipecah menjadi dua, yaitu kunjungan wisatawan domestik (InNUS) dan kunjungan wisatawan mancanegara (InMAN). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kunjungan wisatawan mancanegara dan PDRB, namun pada kunjungan wisatawan domestik terlihat bahwa antara kunjungan wisatawan domestik dan PDRB terdapat hubungan satu arah, dari kunjungan wisatawan nusantara terhadap PDRB.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji kausalitas granger, maka hasil akan diuraikan sebagai berikut :

Hubungan antara Jumlah Kunjungan Wisatawan dan PDRB

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB Sulawesi selatan, hal ini berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan dapat menyebabkan perubahan pada PDRB Sulawesi selatan, melalui sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor transportasi dan komunikasi. Grafik dibawah ini menunjukkan slope antara jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran serta PDRB sektor transportasi dan komunikasi menunjukkan pergerakan yang sama.

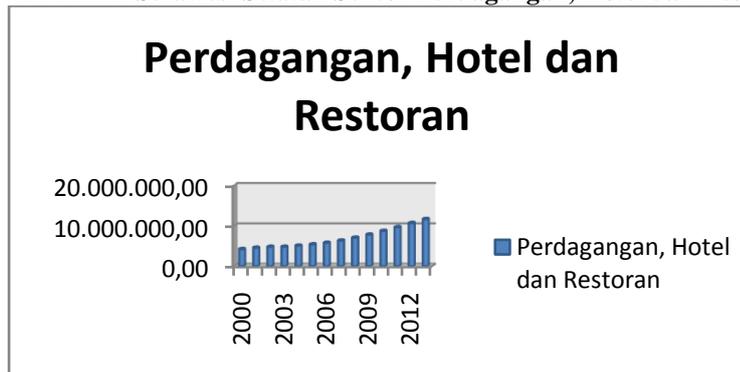
Gambar 1 : Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Sulawesi Selatan Tahun 1984 - 2013



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan

Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 1984 menunjukkan angka terus meningkat sampai pada tahun 1998 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang memberikan dampak pada aktivitas ekonomi di Indonesia termasuk Sulawesi Selatan. Kegiatan ekonomi di industri pariwisata juga terkena dampak dari krisis tersebut. Namun setelah krisis tersebut jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat sampai tahun 2013

Gambar 2 : PDRB Sulawesi Selatan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 2000-2013



Sumber: BPS Sulawesi Selatan

Sama halnya dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat dari tahun 2000 sampai tahun 2013, PDRB Sulawesi selatan sektor perdagangan, hotel dan restoran juga mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan membutuhkan hotel, restoran, barang, dan jasa lainnya dalam menunjang kegiatan mereka selama berwisata, sehingga berpengaruh pada PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Gambar 3 : PDRB Sulawesi Selatan Sektor Angkutan dan Komunikasi Tahun 2000-2013



Sumber: BPS Sulawesi Selatan

Sektor angkutan dan komunikasi juga erat kaitannya dengan industri pariwisata, hal ini dikarenakan wisatawan akan sangat membutuhkan informasi agar dapat mengetahui obyek wisata yang ada pada suatu daerah. Tidak hanya itu, sarana transportasi juga dibutuhkan untuk dapat sampai pada obyek wisata yang akan dituju, sehingga hal tersebut dapat menciptakan aktivitas ekonomi dibidang sarana transportasi yang dapat meningkatkan PDRB sektor angkutan dan komunikasi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, teori-teori yang berkaitan dan pembuktian hipotesis melalui data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah dengan metode ilmiah yang sesuai, serta analisis pembahasan dari hasil pengujian, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan antara jumlah kunjungan wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto provinsi Sulawesi selatan berlaku hubungan kausalitas, dimana jumlah kunjungan wisatawan menyebabkan perubahan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi selatan. Hal ini dapat terjadi karena jumlah kunjungan wisatawan berkontribusi terhadap dua sektor unggulan perekonomian Sulawesi selatan yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor angkutan dan komunikasi yang juga berkontribusi terhadap angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi Sulawesi selatan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan kunjungan wisatawan nusantara juga memiliki hubungan kausalitas, dimana kunjungan wisatawan nusantara menyebabkan perubahan pada PDRB Sulawesi selatan dikarenakan kontribusi wisatawan nusantara terhadap jumlah kunjungan wisatawan sangat besar dibandingkan dengan kunjungan wisatawan mancanegara. Artinya peranan wisatawan nusantara terhadap perekonomian Sulawesi selatan lebih dominan dibandingkan dengan kontribusi wisatawan mancanegara.
3. Upaya pemerintah Provinsi Sulawesi selatan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara belum memadai, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya hubungan kausalitas antara jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi selatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi pemerintah Sulawesi Selatan, maupun bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendukung perekonomian yang terus berkembang. Perhatian pemerintah harus difokuskan kepada sektor unggulan, namun tidak melupakan sektor-sektor yang menjadi pendukung bagi sektor unggulan tersebut. Sektor pariwisata yang merupakan pendorong bagi peningkatan sektor angkutan dan komunikasi juga sektor perdagangan, hotel dan restoran perlu untuk dikembangkan lebih baik lagi, walaupun pencapaian pariwisata Sulawesi selatan sudah menunjukkan hasil yang bagus melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tiap tahunnya, pemerintah provinsi Sulawesi selatan sebaiknya memperbaharui cara mempromosikan obyek wisata di Sulawesi selatan, sehingga promosi terhadap obyek wisata yang di Sulawesi selatan tidak monoton dan memberikan kesan menarik bagi para wisatawan untuk menjadikan Sulawesi selatan sebagai salah satu destinasi dalam kegiatan wisata.
2. Pemerintah provinsi Sulawesi selatan khususnya dinas kebudayaan dan pariwisata diharapkan lebih gencar dan lebih kreatif dalam mempromosikan pariwisata Sulawesi selatan di ranah internasional, agar wisatawan mancanegara memiliki ketertarikan yang lebih terhadap obyek-obyek wisata yang ada di Sulawesi selatan, tanpa melupakan promosi wisatawan pada wisatawan domestik.
3. Pemerintah diharapkan membenahi infrastruktur di Sulawesi selatan, sehingga dapat menunjang aktivitas pariwisata yang memberikan kenyamanan pada wisatawan dalam mengakses destinasi wisata mereka. Dengan menyediakan infrastruktur yang baik dan memadai, para wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi Sulawesi selatan. Selain itu pemerintah provinsi Sulawesi selatan diharapkan dapat menyediakan akses menuju destinasi wisata yang belum sempat terjamah, karena pada dasarnya Sulawesi selatan memiliki banyak destinasi wisata yang belum terjamah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel yang lebih banyak lagi seperti sarana pariwisata (perhotelan, perdagangan dan sebagainya) dengan memperhatikan keterkaitannya dengan sektor pariwisata, sehingga memberikan hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Austriana, Iida. 2005. "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata*". Disertasi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Profil Sulawesi Selatan, Indonesia. 2012. <http://southsulawesiarticles.blogspot.com/2012/09/profil-sulawesi-selatan-indonesia.html>. diakses 2 Desember 2014.
- Qodarrochman, Nasrul. 2010. *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

- Rudi, Badruddin. 2001. "Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata". *Kompak*. No. 3. Hal. 1-13.
- Refdiona, Ashar. 2013. Pengertian Pariwisata. <http://ashtarrefdino.blogspot.com/2013/11/pengertian-pariwisata.html>. Diakses 2 Desember 2014.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional ; Teori dan aplikasi*. Padang: Baduouse media.
- Spillane, James J. 1989. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Trible-f. 2012. Teori Basis Ekonomi. <http://tribe-f.blogspot.com/2012/03/teori-basis-ekonomi.html>. Diakses 30 November 2014.
- W, Rocco Bayu. 2012. Pariwisata Bali dan Global. <http://madebayu.blogspot.com/2012/02/pengertian-obyek-dan-daya-tarik-wisata.html>. Diakses 1 Desember 2014.
- Wardhani, Sri Isyana Wisnu. 2009. Analisis Variabel Investasi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi Universitas Brawijaya
- Wikipedia. 2014. Kota Makassar. http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Makassar. Diakses 2 Desember 2014.
- Yoeti, Oka, A. Edisi Revisi 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Zacky. 2012. Daya Tarik Wisata. <http://rumahmrq.blogspot.com/2012/10/daya-tarik-wisata.html>. Diakses 1 Desember 2014.